

**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO NASABAH
(Studi Kasus Pada BMT El-Munawar Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
perbankan syariah*

Oleh :

YUYUN ANGGRENI

NPM :1301270026

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2017**

ABSTRAK

YUYUNANGGREN I. NPM 1301270026. Analisis Dampak Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah (Studi Kasus Pada BMT El-Munawar Medan). 2017. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pemberian pembiayaan mudharabah oleh BMT terhadap Perkembangan Usaha Nasabah. Dengan sistem pembiayaan mudharabah yang disediakan oleh BMT El-Munawar Medan yang telah banyak menikmati produk tersebut. Tercatat jumlah nasabah pembiayaan di BMT El-Munawar Medan per 2013 hingga 2016 sebanyak 1.735 nasabah. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “ apakah pemberian pembiayaan mudharabah BMT El-Munawar Medan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah” dan “ bagaimana perbedaan omset penjualan nasabah antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah BMT El-Munawar Medan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada variabel bebas yaitu variabel pembiayaan mudharabah dan pada variabel terikat yaitu variabel perkembangan usaha nasabah masing-masing terdiri dari 8 item pernyataan. Semua pernyataan valid dan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan model regresi linear sederhana yang didukung dengan uji normalitas, uji kesahihan angket, dan uji peringkat tanda wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,153 yang dapat diartikan 15,3% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil uji signifikansi parsial maka didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,247 > 1,701$. Hal ini berarti variabel pembiayaan mudharabah, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha nasabah. Dari hasil uji peringkat tanda wilcoxon's, terlihat ada perbedaan omset penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mudharabah. Hal ini dibuktikan nilai probabilitas omset lebih kecil dari 0.05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji tanda peringkat tanda wilcoxon's terlihat adanya perbedaan omset penjualan antara sebelum mendapat pembiayaan mudharabah dengan setelah mendapat pembiayaan mudharabah.

Kata kunci : Pembiayaan Mudharabah, Perkembangan Usaha Nasabah, BMT El-Munawar Medan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Analisis Dampak Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah (Studi Kasus pada BMT EL-Munawar Medan)**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus dan istimewa Ayahanda tercinta Rizal Marpaung dan Ibunda tersayang Siti Ome Rambe yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan serta nasehat kepada putrinya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Munawir pasaribu, S.pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr.Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Totok Harmoyo, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian proposal hingga skripsi.
9. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
10. Bapak Achmad Munawar Siregar, selaku direktur BMT El Munawar Medan.
11. Bapak Mirza Siregar selaku manager umum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Buat seluruh Staff Karyawan BMT El Munawar atas kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian.
13. Teristimewa kepada abang (Khoiruddin Marpaung dan Ayun), kakak (Farida Hanim dan Triwis Nur Siana), dan adik-adikku (Via Hari Ani dan Muhammad Riswan) serta keponakan (Rifky Syahputra Marpaung, Asyifa Putri, dan Marissa) yang tercantik, tercinta, tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan-dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
14. Terkhusus kepada Khaidir Anwar Aritonang yang telah membantu, memberikan motivasi serta semangat yang tiada henti-hentinya.
15. Teman-teman kost yang serba eksis, tercantik, terribut, dan Tersayang (Ayu Anggita Pasaribu, Desi Ratna Sari, Dewi Ratih Kharisma Siregar, Evita Ratih Sagala, Nurlela Situmorang, Siti Halimah Ritonga, Suci Audhina Sihotang, dan

Winda Putri Lestari) yang telah memberikan semangat serta dukungannya samapi terselesaikannya skripsi ini.

16. Dan seluruh sahabat saya, Wiwid Ayu Lestari, Nurito, Siska, dan Perbankan Syariah A pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan, ketulusan serta pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Akhir kata saya sebagai penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan , Maret 2017

Penulis

YUYUN ANGGRENI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Perkembangan Usaha.....	10
1. Pengertian Wirausaha.....	10
2. Kelebihan dan Kekurangan Wirausaha.....	11
3. Strategi Pengembangan Usaha.....	12
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	13
5. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.....	14
6. Usaha dalam Pandangan Islam.....	15
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha.....	17
B. Konsep Pembiayaan	18
1. Pengertian Pembiayaan	18
2. Unsur Pembiayaan	18
3. Tujuan Pembiayaan.....	19
4. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	21

5. Pembiayaan Mudharabah	23
6. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah	26
C. Penelitian Terdahulu	26
D. Kerangka Pemikiran.....	29
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Defenisi Operasional.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
H. Analisis Data	37
a. Uji Deskriptif Data.....	38
b. Uji Kesahihan Angket.....	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	38
c. Uji Normalitas.....	38
d. Model Regresi Linear Sederhana.....	39
e. Uji Hipotesis.....	39
1. Uji Signifikan Parsial (t)	39
2. Uji koefisien Determinasi (R^2).....	39
3. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon's	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis	41
1. Deskripsi Data.....	41
a. Karakteristik Responden.....	41
b. Deskripsi Variabel.....	45

2. Uji Kesahihan Angket.....	48
a. Uji Validitas	48
b. Uji Reliabilitas	53
3. Uji Normalitas.....	55
4. Model regresi Linear Sederhana	58
5. Hipotesis.....	60
a. Uji Signifikan parsial (t).....	60
b. Uji koefisien determinasi (R^2).....	61
c. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon's	62
B. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pembiayaan Mudharabah dan Angsuran Perbulan.....	4
1.2 Perkembangan Jumlah Nasabah dan Jumlah Dana Pembiayaan Mudharabah	5
2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	14
2.2 Penelitian Terdahulu 1	27
2.3 Penelitian Terdahulu 2	27
2.4 Penelitian Terdahulu 3	28
2.5 Penelitian Terdahulu 4	28
2.6 Penelitian Terdahulu 5	29
3.1 Indikator Variabel Pembiayaan Mudharabah	33
3.2 Indikator Variabel Perkembangan Usaha	34
3.3 Instrumen Skala Likert.....	37
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usaha Yang Di Jalankan	44
4.5 Jawaban Responden Mengenai Variabel Pembiayaan Mudharabah.....	45
4.6 Jawaban Responden Mengenai Variabel Perkembangan Usaha	47
4.7 <i>Item-Total Statistic</i> Variabel Pembiayaan Mudharabah	49
4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mudharabah	50
4.9 <i>Item-Total Statistic</i> Variabel Perkembangan Usaha	52
4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha	52
4.11 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan <i>Alpha</i>	53
4.12 <i>Case Processing Sumarry</i> Variabel Pembiayaan Mudharabah	54
4.13 <i>Reliability Statistics</i> Variabel Pembiayaan Mudharabah	54
4.14 <i>Case Processing Summary</i> Variabel Perkembangan Usaha	54
4.15 <i>Reliability Statistics</i> Variabel Perkembangan Usaha	55

4.16 Uji Kolmogorov Smirnov Test Of Summary.....	58
4.17 Model Regresi Linear Sederhana.....	59
4.18 Uji Signifikan parsial (Uji t)	60
4.19 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.20 Uji Ranks Wilcoxon's Omset Penjualan.....	62
4.21 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon's Omset Penjualan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema pembiayaan mudharabah.....	21
2.2 Kerangka pemikiran	23
4.1 Histogram pengujian normalitas	51
4.2 Normal <i>p</i> -plot regression standardized residual	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong lemah. Keadaan perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan perkembangan perekonomian penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan masyarakat guna untuk meningkatkan pendapatannya. Namun, usaha-usaha tersebut memiliki banyak hambatan salah satunya adalah kekurangan modal usaha¹.

Banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia, salah satunya adalah permodalan yang masih lemah. Padahal, modal merupakan faktor pertama yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi, dan kinerja usaha mikro dan kecil itu sendiri, terlebih pada pengusaha mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah. Pada kalangan ekonomi lemah ini biasanya terdapat masalah yaitu kekurangan modal, sehingga para pelaku usaha mikro dan kecil ini seringkali mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Dan pelaku usaha mikro dan kecil kerap kali terjebak dengan kebutuhan permodalan sehingga tidak dapat berhubungan atau meminjam modal kepada bank-bank syariah yang tergolong cukup besar dikarenakan beberapa kendala misalnya jaminan pinjaman yang tidak layak.

Namun selain permodalan yang masih lemah. Menurut tambunan (2002), ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya yaitu pertama, keterbatasan tenaga kerja yang menjadikan perkembangan usaha nasabah sulit dikembangkan. kedua, keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek pengembangan produk. Keterbatasan ini menghambat

¹ Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro* (Malang : UIN Malang Press, 2009) h. 7

usaha mikro untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Ketiga, keterbatasan bahan baku persediaan, keterbatasan bahan baku salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas. Keempat, keterbatasan dalam meningkatkan jumlah keuntungan dan dalam meningkatkan omset penjualan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sering kali para pengusaha mikro meminjam dari lembaga keuangan dengan bunga yang cukup tinggi.

Melihat fenomena ini, maka mulailah muncul lembaga keuangan syariah mikro yang disebut *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Munculnya lembaga keuangan syariah ini disebabkan oleh keterbatasan jangkauan bank syariah terhadap masyarakat lapisan bawah dan banyak pelaku usaha kecil yang meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang cukup tinggi. Didorong oleh rasa keprihatinan terhadap masyarakat miskin di Indonesia yang pada umumnya adalah umat Islam yang terjerat dengan keadaan ini, maka dibentuklah lembaga BMT dalam rangka usaha memberikan alternatif bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya, namun tidak dapat berhubungan dengan bank Islam karena usahanya tergolong kecil dan mikro².

Baitul maal wat tamwil (BMT) melakukan jenis kegiatan yaitu, *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Sebagai Baitul Maal berfungsi menerima titipan zakat, infaq dan sedekah serta menyalurkan (*tasaruf*) sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai *Baitul tamwil* berfungsi mengoptimalkan distribusinya dan melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi³.

Menurut A. Dzajuli dan Yadi Yanwari menyatakan bahwa BMT merupakan lembaga ekonomi atau keuangan syariah non-perbankan yang bersifat informal. Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT

² *Ibid*

³ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 447

bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang menjadi nasabahnya. Dan sebagai lembaga ekonomi BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti, perdagangan, industri, pertanian dan lainnya⁴.

Sama halnya dengan bank syariah, kegiatan utama dari BMT ini adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat umum dalam bentuk pembiayaan serta memberikan layanan jasa. Salah satu bentuk kegiatan BMT dalam menyalurkan dana yaitu melalui pembiayaan (*lending*). Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga⁵.

Menurut Amir Mahmud dan Rukmana, perkembangan industri perbankan sangat berpotensi untuk mendukung usaha mikro di Indonesia. Salah satu penyebab cukup besarnya persentase pembiayaan bank syariah terhadap usaha mikro diduga karena lembaga ini lebih mengutamakan kelayakan usaha daripada nilai agunan, sementara faktor ini untuk sebagian besar merupakan penghambat usaha mikro untuk mengakses pada perbankan, mereka yang tidak dapat dilayani oleh bank besar inilah yang sesungguhnya merupakan calon nasabah yang berpotensi bagi BMT. Dengan demikian penguatan dan perluasan jaringan bank syariah mikro kiranya akan dapat meningkatkan akses usaha mikro terhadap lembaga pembiayaan⁶.

Salah satu lembaga bank syariah mikro yang mampu menyediakan modal bagi para pelaku ekonomi mikro adalah BMT El- Munawar Medan. BMT ini berdiri pada tahun 2008 dan diberi nama BMT EL-Munawar Medan. Salah satu produk pembiayaan yang terdapat di BMT ini adalah pembiayaan mudharabah, yakni pembiayaan yang diperuntukan khusus bagi nasabah yang telah memiliki usaha dan berkeinginan untuk menambah modal dan mengembangkan usahanya dengan cara bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan bersama dan pembayarannya dilakukan

⁴ Abdul Azis dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta,2010), h 115

⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Jakarta : Penerbit Alfabeta bandung, 2010) h. 100

⁶ Amir Mahmud dan Rucmana, *Bank Syariah* (Jakarta : penerbit Erlangga, 2010), hal 100

secara angsuran. Berikut ini adalah data jumlah pembiayaan mudharabah yang terdapat di BMT EL-Munawar Medan.

Tabel 1.1
Data Pembiayaan Mudharabah dan Angsuran
(Rupiah)

Jumlah Pembiayaan	Jumlah Angsuran per Jangka Waktu			
	3 Bulan	6 Bulan	9 Bulan	12 Bulan
1.000.000,-	333.333,-	166.666,-	111.111,-	83.333,-
5.000.000,-	1.666.666,-	833.333,-	555.555,-	416.666,-
10.000.000,-	3.333.333,-	1.666.667,-	1.111.111,-	833.333,-
15.000.000,-	3.750.000,-	2.500.000,-	1.666.666,-	1.250.000,-
20.000.000,-	5.000.000,-	3.333.333,-	2.222.222,-	1.666.666,-

Sumber : BMT EL- Munawar Medan.

Dengan adanya pembiayaan mudharabah yang dikhususkan untuk nasabah yang ingin mengembangkan usaha pada BMT El-Munawar Medan ini diharapkan dapat memberikan efek positif dan membantu para pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengatasi permasalahan kekurangan modal dan permasalahan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan mudharabah ini BMT dapat membantu para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan, memajukan, dan memandirikan perekonomian usaha mikro dan kecil.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti BMT EL- Munawar Medan disebabkan karena banyak masyarakat di kota Medan yang pada umumnya adalah pelaku usaha mikro, yang telah menggunakan produk pembiayaan mudharabah dari BMT. Adapun jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT pada produk pembiayaan mudharabah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 1.2
Perkembangan Jumlah Nasabah dan Pembiayaan Mudharabah

No.	Tahun	Pembiayaan mudharabah	
		Nasabah (Orang)	Jumlah Pembiayaan (Rp)
1.	2013	406	864.600.000,-
2.	2014	501	1.839.300.000,-
3.	2015	629	2.687.000.000,-
4.	2016	199	266.800.000,-
Total		1.735	5.657.700.000,-

Sumber : BMT EL-Munawar Medan

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan jumlah nasabah dan jumlah dana pembiayaan mudharabah setiap tahunnya. Untuk periode 2013 hingga 2014, terjadi peningkatan jumlah nasabah 95 orang dan peningkatan jumlah dana pembiayaan mudharabah sebesar Rp 974.700.000,-. Sedangkan untuk periode 2014 hingga 2015 terjadi peningkatan jumlah nasabah 128 orang, dan terjadinya peningkatan jumlah dana pembiayaan sebesar Rp 847.601.000,-. Dan periode 2015 hingga 2016 terjadinya penurunan jumlah nasabah yaitu 430 orang dan penurunan jumlah dana pembiayaan sebesar Rp 2.420.200.000,-. Terjadinya penurunan jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan ini disebabkan karena data yang diambil oleh penulis hanya sampai bulan Agustus 2016, sedangkan pada tahun sebelumnya data yang di ambil sampai dengan Desember.

Menurut Ayu Linda Marcelinna dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang*” menyatakan bahwa perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari peningkatan jumlah modal usaha, peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah keuntungan, peningkatan teknologi yang digunakan, serta peningkatan sumber daya/ bahan baku persediaan⁷. Sedangkan menurut Indah Yuliana Putri dalam

⁷ Ayu linda marcelinna,” *Analisis Dampak Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang*” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), h.71.

penelitian yang berjudul “*Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Kredit Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*” menyatakan bahwa usaha nasabah dapat dilihat dari perbedaan pada variabel modal, produksi, omset penjualan, tenaga kerja (jam kerja), dan keuntungan⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang nasabah pembiayaan mudharabah ada yang menyatakan bahwa usahanya berkembang setelah mendapatkan pembiayaan, dan ada pula yang menyatakan bahwa pembiayaan itu tidak berpengaruh sama sekali terhadap perkembangan usaha nasabah tersebut atau malah semakin menurun. Misalnya nasabah BMT yang bernama ibu ernawati, menyatakan bahwa usahanya berjualan sembako berkembang setelah mendapatkan pembiayaan. Beliau menjelaskan bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan, ibu ernawati mampu menyediakan sembako seadanya, misalnya persediaan beras satu karung, persediaan gula lima kilo, persediaannya minyak goreng lima kilo, dan lain-lain. Dan setelah mendapatkan pembiayaan, ibu ernawati mampu menambah modal dagangannya sehingga beliau mampu juga dapat menambah barang persediaannya yaitu persediaan beras menjadi lima karung, persediaan gula menjadi sepuluh kilo, dan persediaan minyak goreng menjadi sepuluh kilo, sehingga dengan adanya penambahan modal dan barang persediaan tersebut, omset penjualan ibu ernawati juga meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan dan pendapatan ibu ernawati⁹.

Akan tetapi dilain pihak, ada juga nasabah yang mengalami penurunan omset penjualan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Misalnya Ibu Nurhayati seorang pedagang mie ayam bakso keliling. Sebelum mendapat pembiayaan, ibu nurhayati berjualan keliling dengan menggunakan sepeda. Dan setelah mendapat pembiayaan, ibu nurhayati mampu membuat sebuah warung kecil didepan rumahnya untuk berjualan mie ayam dan bakso. Namun, keuntungan yang didapatkan oleh ibu nurhayati lebih banyak pada saat beliau berjualan keliling dibandingkan dengan

⁸ Indah Yuliana Putri, “*Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Kredit Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h. 67.

⁹ Ernawati, Nasabah Pembiayaan Mudharabah BMT El-Munawar Medan, wawancara di pajak sukaramai, agustus 2016.

keuntungan yang didapatkan setelah beliau membuka warung yang didapat dari pembiayaan¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua dari pelaku usaha mikro yang mendapatkan pembiayaan dari BMT El-Munawar Medan berhasil dalam menjalankan usahanya untuk mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan omset penjualan keuntungan, dan jumlah produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembiayaan mudharabah dengan judul “Analisis Dampak Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah (Studi Kasus pada BMT El-Munawar Medan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari peningkatan jumlah modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah keuntungan, peningkatan sumber daya atau bahan baku persediaan, dan produksi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hal ini peneliti membatasi masalah pada dua faktor yaitu, peningkatan modal usaha dan omset penjualan, Alasan penulis membatasi kedua faktor tersebut karena memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan meneliti sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak meluas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemberian pembiayaan mudharabah BMT El-Munawar Medan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah ?

¹⁰ Nurhayati, Nasabah Pembiayaan Mudharabah BMT El-Munawar Medan, wawancara pajak pasar III tembung, agustus 2016.

2. Bagaimana perbedaan omset penjualan nasabah antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah BMT El-Munawar Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dilihat bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pemberian pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar Medan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan omset penjualan nasabah antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi Masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dalam upaya peningkatan usaha mikro yang dimiliki.
2. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk terus meningkat kualitas pembiayaan mikro dan membantu pengembangan usaha mikro masyarakat.
3. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama diperguruan tinggi dan kasus nyata dilapangan.
4. Bagi pihak lain, dapat digunakan dalam menambah pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang sama.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dibatasi pengertiannya, agar tidak disalah artikan oleh pembacanya. Maka arti dari beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan sebenarnya¹¹.
2. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan suatu akibat¹².
3. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT El-Munawar Medan yang diperuntukan khusus bagi nasabah BMT yang berkeinginan untuk mengembangkan usahanya.
4. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi¹³.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1990) ,h. 32.

¹² *Ibid*, h. 183

¹³ Analia nurendah, “ perkembangan usaha” didapat dari <http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html> [home page online]: internet (diakses tanggal 09 maret 2011).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Perkembangan Usaha

1. Pengertian Wirausaha

Petter F. Drucker menyatakan bahwa wirausaha adalah suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda¹⁴. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lainya atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan Zimmerer menyatakan bahwa wirausaha sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Maksudnya untuk menciptakan sesuatu yang memerlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya¹⁵.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya si pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sementara itu, jika dikelola orang lain adalah si pengusaha cukup menyeter sejumlah uang, pengelola usahanya diserahkan kepada pihak lain. Itu berarti, dalam wirausaha seseorang dapat menyeter sejumlah uang kemudian dikelola

¹⁴ Kashmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : Rajawali Pers,2011),h. 20

¹⁵ *Ibid*, h .21

orang lain atau seseorang menjadi investor sekaligus pengelolanya, atau dapat pula dana yang disetor menjadi bukti kepemilikannya dalam bentuk tenaga yang dikonversikan kedalam bentuk saham dengan jumlah tertentu.

Wirausaha dapat dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang, dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Secara pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal seorang diri. Sementara itu, berkelompok secara bersama-sama dua orang atau lebih dengan cara masing-masing menyeter modal dalam bentuk uang atau keahliannya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik khusus yang melekat pada diri seorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepakat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah, suka mencoba sesuatu, dan lain sebagainya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari wirausaha yaitu¹⁶ :

- a. Kesempatan untuk mewujudkan cita-cita
- b. Kesempatan untuk menciptakan perubahan
- c. Untuk mencapai potensi penuh
- d. Untuk menuai keuntungan yang mengesankan
- e. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan untuk usaha yang dilakukan.

Sedangkan kekurangan dari wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakpastian pendapatan, mendirikan dan menjalankan bisnis tidak memberikan jaminan akan mendapatkan cukup uang untuk berharap hidup
- b. Resiko kehilangan seluruh investasi, tingkat kegagalan bisnis kecil relative tinggi.

¹⁶ *Ibid*,h.23

- c. Jam kerja yang panjang dan bekerja keras.
- d. Kualitas hidup lebih rendah sampai bisnis didirikan.
- e. Tanggung jawab kompleks, banya pengusaha diharuskan untuk membuat keputusan mengenai isu-isu diluar bidang ilmu.
- f. Putus asa, sangat membutuhkan dedikasi, disiplin, dan kekuatan untuk mengatasinya.

3. Strategi Pengembangan Usaha

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam perjalanan sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwa segala Sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pengusaha untuk mengembangkan usahanya, antara lain sebagai berikut¹⁷.

- a. Melakukan kerjasama dengan agen/distributor untuk memasarkan barang dan jasa.
- b. Menambah jumlah produksi.
- c. Melakukan kerjasama yang srtategis.
- d. Melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Adapun karakteristik dari suatu usaha yang dapat dikatakan berkembaang adalah sebagai berikut¹⁸.

¹⁷ Agung Sujatmoko, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat* (Jakarta: visi media 2009), h. 95

¹⁸Dedi Haryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika Dan Peta Potensi Pertumbuhan*, (Bandung : Yayasan Akatiga, 1998), h.79

- 1) Kondisi usaha yang stabil, kondisi usaha yang mengalami grafik pertumbuhan yang stabil, baik dari pendapatan, laba usaha, tingkat penjualan, maupun efisiensi biaya.
- 2) Pangsa pasar semakin luas.
- 3) Kemampuan menghasilkan produksi yang semakin banyak, termasuk peningkatan omset penjualan, daya dukung mesin, peralatan usaha dan sumberdaya pelaksanaan.
- 4) Jaringan kerja yang semakin luas.
- 5) Ada dukungan dari internal usaha atau lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana yang di atur dalam undang- undang ini.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan layanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat , dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas

nasional. Secara ringkas kriteria usaha mikro kecil, dan menengah dapat juga dilihat pada tabel dibawah berikut ini¹⁹:

Tabel 2.1
Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Kriteria UMKM	Mikro	Kecil	Menengah
Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Maksimal 50 juta	>50 juta - 500 juta	> 500 juta- 10 M
Omset pertahun	Maksimal 300 juta	>300 juta - 2,5 M	>2,5 M - 50 M

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMK.

5. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) pada masa sekarang telah di akui oleh berbagai pihak sehingga memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Menurut Bank Indonesia ada beberapa peran strategis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain :

- a) Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang besar dan terdapat dalam tiap-tiap sector ekonomi.
- b) Menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.
- c) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasikan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Pentingnya peranan usaha mikro di Negara Indonesia terkait dengan posisi strategi berbagai aspek yaitu terdiri dari :

1. Aspek permodalan

Usaha mikro tidak memerlukan modal yang besar sehingga dalam pembentukan usaha tidak akan sesulit perusahaan atau perseroan besar.

¹⁹ Kementerian Koperasi dan UMK, *Kriteria Usaha Mikro , Kecil dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*. Di akses pada tanggal 05 desember 2016.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang diperlukan untuk usaha ini tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi tertentu.

3. Lokasi

Sebagian besar usaha mikro berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur perusahaan besar.

4. Ketahanan

Peranan usaha mikro ini terbukti bahwa usaha mikro memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

6. Usaha Dalam Pandangan Islam

Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam agama Islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam Al-quran surah Ar-Ra'd ayat 11 menyatakan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri kepada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا ۖ قَالَ مَرْدًا لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya ; dan sekali-kali tak pelindung bagi mereka selain Dia”²⁰.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh hamba-hamba-Nya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Harus tetap berusaha melakukan upaya perubahan ke arah yang lebih baik, karena Allah tidak akan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Swadaya: Penerbit Magfirah pustaka 2006) Hal. 251

merubah nasib suatu kaum atau seseorang sebelum mereka melakukan usaha untuk perubahan.

Islam adalah agama yang *kaffah* yang telah mengatur segala aspek kehidupan yang mencakup tentang akidah dan ibadah, termasuk pula mengatur aspek bisnis dan ekonomi. Mengenai konsep berusaha sendiri, pada dasarnya telah diatur dalam Islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah Q.S.Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaran lah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingat lah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung²¹”

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam jika telah selesai menunaikan ibadah sholat atau ibadah kepada Allah SWT, hendaklah manusia tersebut berusaha atau bekerja seperti apa yang diperintahkan Allah untuk memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain sebagainya. Kemudian umat Islam juga diperintahkan agar senantiasa mengingat Allah di dalam maupun di luar ibadahnya. Secara tegas, Allah menerangkan bahwa dalam menjalankan segala aktivitas usaha harus dibarengi dengan norma-norma syariah, diantaranya mnghadirkan nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan usaha.

Para pelaku usaha memiliki perbedaan kemampuan dan bakat dalam menjalankan usahanya yang dapat mengakibatkan perbedaan yang diperoleh. Hal ini juga terdapat di dalam Q.S.An-Nisa' ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut :

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Swadaya: Penerbit Maghfirah pustaka 2006), h. 555

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ
 نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ^ز وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
 فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan memohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu²².

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah masing-masing individu berusaha dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan masing-masing dari usaha yang mereka lakukan itu akan memperoleh hasil yang sesuai dengan usaha yang dilakukan.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang dikendalikan oleh pihak-pihak perusahaan, pada umumnya faktor internal adalah :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk mengelola produk yang, akan dipasarkan.
- 2) Kebijakan harga dan promosi yang digariskan perusahaan.
- 3) Kebijakan untuk memilih perantara yang digunakan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan, pada umumnya adalah :

- 1) Perkembangan ekonomi dan perdagangan baik nasional maupun internasional, perdagangan dan moneter.
- 2) Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, perdagangan dan moneter.
- 3) Suasana persaingan pasar.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Swadaya: Penerbit Maghfirah pustaka 2006) h.83

B. Konsep Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil yang telah ditetapkan²³. Pembiayaan atau *financing* disebut juga pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga²⁴.

Berdasarkan kedua defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang diberikan oleh satu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan persetujuan antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

2. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah²⁵ :

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai tolong menolong.

²³Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Finacial Management* (Jakarta:Rajagrafindo, 2008),h. 4

²⁴M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah* (Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung,2010), h. 42

²⁵*Ibid* ,h.5

- b. Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (*credit instrument*).
- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul mal* maupun dilihat dari *mudharib*. Misalnya, pemilik uang memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar di masa yang akan datang. Produsen memerlukan pembiayaan karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.
- f. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik dipihak *shahibul mal* maupun dipihak *mudharib*. Resiko dipihak *shahibul mal* adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar *mudharib*.

3. Tujuan Pembiayaan

Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal menyatakan bahwa tujuan pembiayaan dalam dunia perbankan adalah sebagai berikut²⁶ :

- a. *Profitability*, tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Dimana, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua

²⁶ *Ibid*, h.5

unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang muncul dalam bentuk hasil yang diterima.

- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Selain itu ada pelaku utama yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut. Yaitu :

- 1) Lembaga keuangan (selaku *mudharib* atau *shahibul mal*)
 - a) Penghimpun dana masyarakat yang mengalami kelebihan dana.
 - b) Penyaluran pemberian pembiayaan merupakan bisnis utama dan terbesar hampir pada sebagian besar lembaga keuangan.
 - c) Penerimaan bagi hasil dari pemberian pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar.
 - d) Sebagai salah satu instrumen atau produk dalam memberikan pelayanan pada *costumer*.
 - e) Sebagai salah satu media dalam berkontribusi dalam pembangunan.
 - f) Sebagai salah satu komponen dari *asset allocation approach*.
- 2) *Costumer* / Nasabah (selaku *shahibul mal* atau *mudharib*)
 - a) Sebagai pemilik dana yang menginginkan penitipan atau investasi yang dimiliki.
 - b) Sebagai salah satu potensi untuk mengembangkan suatu usaha.
 - c) Dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
 - d) Sebagai salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.
- 3) Negara (*selaku regulator*)
 - a) Sebagai salah satu sarana dalam memacu pembangunan.

- b) Meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.
- c) Meningkatkan pertumbuhan perekonomian.
- d) Meningkatkan Negara dari pajak.

4. Jenis-jenis Pembiayaan

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana pembiayaan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil. Adapun secara garis besar pembiayaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu²⁷:

- a. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pendidikan dan apapun yang bersifat konsumtif.
- b. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang di tujukan untuk pembiayaan sektor produk, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan sektor ril.

Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah untuk menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang di jual. Barang yang diperjualbelikan adalah berupa barang konsumtif dan barang produktif. Akad yang dipergunakan dalam pembiayaan prinsip jual beli ini antara lain:

²⁷ M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung,2010), h. 43

a. Akad Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati²⁸.

b. Salam

Salam adalah bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang dikemudian hari (*advanced payment atau forward buying atau future sales*) dengan harga spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelum dalam perjanjian²⁹.

c. Istishna

Istishna adalah akad jua beli antara pemesanan atau pembeli (*musthasni*) dengan produssen atau penjual (*shani'*) dimana barang yang akan diperjual belikan harus dibuat (*manufactured*) lebih dahulu dengan criteria yang jelas³⁰.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus, prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati dimuka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini dan kerap digunakan oleh perbankan syariah adalah :

²⁸ Ibid.h.43

²⁹ Veitzhal Rifai, dkk, *Bank Financial Instution Management*, h, 780.

³⁰ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Daam Perbankan DanPerasuransian Syariah di Indonesia*(Jakarta : Kencana,2006),h.91.

a. Musyarakah

Musyarakah yaitu pembiayaan sebagai kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan³¹.

b. Mudharabah

Mudharabah yaitu akad kerjasama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian si pengelola akan tetapi, jika kelalian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian sipengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalian tersebut³².

5. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *adhdharby fil ardy* yang berarti berpergian untuk urusan dagang³³. Secara teknis, akad mudharabah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian si pengelola akan tetapi, jika kelalian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian sipengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalian tersebut³⁴.

Akad mudharabah adalah salah satu akad bentuk kerjasama kemitraan yang berdasarkan prinsip bagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra yang disebut

³¹ Widiyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2005),h. 119.

³² Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*,(Jakarta : Salemba Empat, 2014) h.128.

³³ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*,(Jakarta : Salemba Empat, 2014) h.128.

³⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek* (Jakarta : Gema Insane, 2001) ,h.95

dengan *shahibul maal* bertugas untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra lainnya yang disebut *mudharib* yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industri, dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba³⁵. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akad pembiayaan mudharabah adalah suatu bentuk kontrak dari akad bagi hasil dimana pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan modal 100% kepada pengusaha atau yang sering disebut (*mudharib*), untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelum akad³⁶.

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu *mudharabah muthalaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthalaqah* adalah bentuk kerjasama antara *sahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya atas dana yang diinvestasikan kepada *mudharib* untuk mengelola usahanya sesuai prinsip syariah, dan *shahibul maal* tidak memberikan batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasaran, serta wilayah bisnis yang dilakukan. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthalaqah*, yakni *si mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usahanya³⁷.

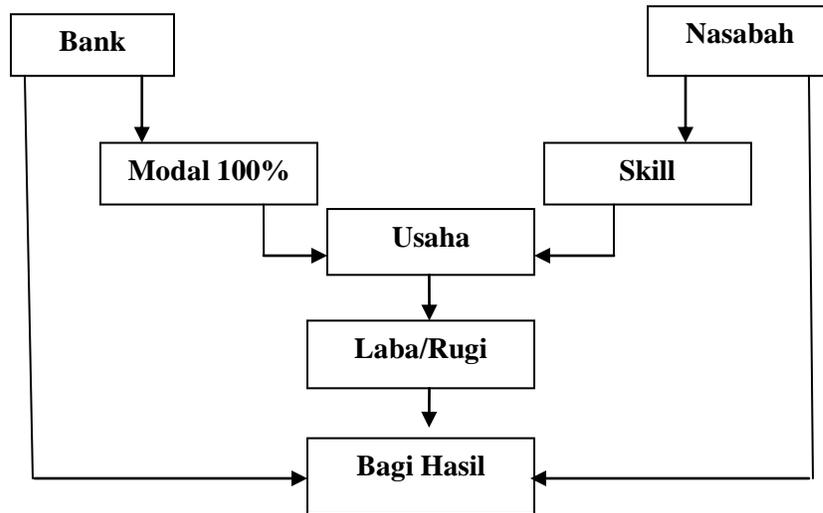
Pada pembiayaan mudharabah, bank memiliki kontribusi dana 100% dalam usaha, sedangkan nasabah hanya menjalankan usaha dengan ketentuan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan pengembalian hasil usaha tergantung kepada nisbah bagi hasil yang disepakati nasabah dan bank diawal akad. Adapun gambar skema transaksi mudharabah dapat dilihat dibawah ini.

³⁵ Mhakalul Ilmi SM, *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Uii Press, 2002),h.32

³⁶ Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2008) Hal 60.

³⁷ DRS.Ismail,MBA.,*Ak perbankan syariah*, (Jakarta: kencana,2011),h.86

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan Mudharabah



Adapun teknis pembiayaan mudharabah dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut³⁸:

- a) Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.
- b) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan pada awal akad, pada setiap waktu yang telah disepakati.
- c) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan.
- d) Hak dan anggota wajib menuangkan kesempatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar mudharabah.
- e) Bank wajib melakukan analisis atas permohonan pembiayaan pada akad mudharabah dari anggota dengan melakukan survei.

6. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah

³⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 2007), h.138

Mudharabah pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam salah satu bentuk musyarakah (perkongsian). Namun para cendekiawan fikih Islam meletakkan mudharabah dalam posisi yang khusus dan memberikan landasan hukum tersendiri.

a. Landasan Hukum Al-qur'an.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung³⁹”

b. Landasan Hukum Al-hadist

Artinya :

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyarakkan agar dana nya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan ah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw, dan Rasulullah pun memperbolehkannya”.(HR. Thabrani)

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Swadaya: Penerbit Maghfirah pustaka 2006), h. 555

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 1

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Peneliti
1.	2012	Rani Erna Wati	Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (studi kasus pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang).

Berdasarkan tabel di atas hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang dilaksanakan oleh pihak KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi dapat dikatakan dapat memberikan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Sebab melalui pembiayaan mudharabah ini, para pedagang kecil yang memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya dengan mudah mereka mendapatkan dengan cara mengajukan pembiayaan yakni pembiayaan mudharabah. Sehingga dengan adanya pembiayaan tersebut, mereka tidak perlu meminjam modal dari para rentenir yang menggunakan sistem bunga yang melambung tinggi. Dalam KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi ini, mereka memberikan modal bukan hanya dalam bentuk uang saja melainkan juga dapat wujud peralatan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk bekerja.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu 2

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Peneliti
2.	2009	Sriyatun	Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan tabel di atas hasil dari penelitian menyatakan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pendapatan pedang keci di kabupaten sukoharjo.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu 3

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Peneliti
3.	2012	Ayu Linda Marcellina	Pengaruh Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang (Studi kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia).

Berdasarkan tabel di atas hasil dari penelitian menyatakan bahwa pemberian kredit mikro dapat meningkatkan usaha nasabah yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah modal usaha sebesar 180%, peningkatan variabel tenaga kerja sebesar 12,4%, peningkatan omset penjualan sebesar 64% dan peningkatan keuntungan sebesar 60%. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel X yang diteliti dan tempat penelitian.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu 4

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Peneliti
4.	2012	Ary Syofwan	Peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (studi kasus : Bank BRI Kecamatan Langkat Gebong).

Berdasarkan tabel di atas hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Gebong.

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu 5

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul Peneliti
5.	2011	Fitri Ananda	Analisis Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang.

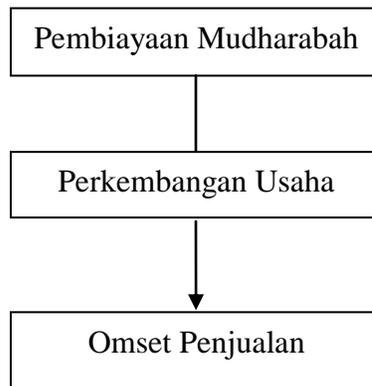
Berdasarkan tabel di atas hasil dari penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji pangkat wilcoxon's yang telah dilakukan terjadi peningkatan variabel modal usaha sebesar 92%, peningkatan variabel omset penjualan sebesar 103%.

D. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha nasabah BMT El- Munawar sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah. Analisis tersebut dilihat dari satu sisi yaitu dilihat dari perbedaan besarnya omset penjualan antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti dapat mengambil hipotesis atau dugaan sementara adalah sebagai berikut :

- H_{a1} Terdapat pengaruh positif pemberian pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah.
- H₀₁ Tidak terdapat pengaruh positif pemberian pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah.
- H_{a2} Terdapat perbedaan omset penjualan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar Medan.
- H₀₂ Tidak terdapat perbedaan omset penjualan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris (*empirical approach*) yang dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian korelasional dengan metode analisa kuantitatif (metode yang menggunakan angka atau numerik)⁴⁰. Penelitian ini digunakan dengan cara survey yaitu penelitian yang mengambil sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT El-Munawar Medan yang terletak di Jalan Abdul Rahman Hakim Nomor 274 Medan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan BMT EL-Munawar Medan adalah salah satu bank syariah mikro yang diperuntukkan khusus bagi masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan⁴¹. Jenis data adalah ragam informasi seperti apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu⁴²:

1. Data Subjek adalah data atau informasi yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden (subjek).
2. Data Objek adalah atau informasi yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti yang bukan berupa responden, namun secara fisik diamati, dicatat dan dikasifikasikan menurut tempat dan waktu yang melatarbelakangi peristiwa.

⁴⁰ Azhari Akmal Tarigan,etal, *Pedoman Penulisan Proposal dan skripsi Ekonomi Islam* (Medan Wal Ashri Publising, 2013),h.23.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 187

⁴² Anwar Sanusi,*Metodoligi Penelitian Bisnis* (Jakarta :Salemba Empat, 2012),h.103

Sumber data dapat diartikan yaitu dari mana data atau informasi yang didapat itu berasal. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang pertama kali diperoleh oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang menjadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro nasabah yang menggunakan pembiayaan mudharabah dari BMT EL-Munawar Medan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan contoh⁴³. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak.

Menurut Sutrisno Hadi, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak (dalam hal ini berapa %). Pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *random* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu tehnik pengambilan secara acak dimana setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Banyak nya nasabah yang menggunakan pembiayaan mudharabah

d = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat di toleransi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah nasabah yang menggunakan pembiayaan mudharabah BMT El-Munawar Medan yang keseluruhannya berjumlah 65 orang.

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2013),h.80

Perhitungan sampelnya dengan $d= 10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{44}{44(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{44}{1.44}$$

$n = 30,48$ maka dibulatkan menjadi 30 sampel

Maka dari perhitungan rumus di atas dalam menentukan jumlah sampel diperoleh sebanyak 30 sampel atau responden yang di butuhkan dalam peneitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang sama, maka peneliti memberikan batasan definisi terhadap variabel yang diteliti sebagai berikut. Variabel bebas (*Independen variable*) merupakan variabel yang diduga menjadi penyebab dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*indevendent variable*) adalah:

1. Pembiayaan Mudharabah (X) merupakan salah satu jenis pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT El-Munawar Medan yang diberikan untuk nasabah yang mempunyai usaha dan berkeinginan untuk mengembangkan usahanya agar menjadi lebih baik lagi. Adapun indikatornya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Indikator Pembiayaan Mudharabah

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Pembiayaan mudharabah	a. Proses Pembiayaan	1. Informasi untuk mendapatkan pembiayaan mudharabah di BMT cukup mudah.
		2. Syarat-syarat pembiayaan yang ditentukan oleh BMT El-Munawar Medan mudah dipahami dan dipenuhi.
		3. Pencairan pembiayaan mudharabah di BMT mudah dan cepat.
	b. jumlah	4. Jumlah yang diberikan oleh BMT El-

Pembiayaan	Munawar Medan sesuai dengan permohonan yang diajukan oleh nasabah.
	5. Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT cukup untuk menambah modal mengembangkan usaha nasabah.
c. Kegunaan Pembiayaan	6. Seluruh dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT El-Munawar Medan digunakan untuk mengembangkan usaha nasabah.
	7. Pembiayaan digunakan untuk penambahan modal usaha nasabah.
d. Akad Pembiayaan	8. BMT mampu menjelaskan aturan pembiayaan mudharabah salah satunya mengenai bagi hasil yang ditetapkan.
	9. Akad yang digunakan pada produk pembiayaan mudharabah mudah dipahami.

Variabel terikat (*Devendent Variable*) merupakan variabel yang sebagai akibat dari pengaruh variabel yang mendahuluinya. Indikatornya adalah sebagai berikut:

2. Perkembangan usaha (Y) suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Variabel Perkembangan Usaha

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Perkembangan Usaha	a. Kondisi usaha stabil	1. Pendapatan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah.
		2. Keutungan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah.

	3. Jumlah pembeli/pelanggan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah.
b. Pangsa pasar yang luas	4. Adanya kenaikan konsumen/ pembeli setelah memperoleh pembiayaan mudharabah.
	5. Barang produksi semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah.
c. Produksi semakin banyak	6. Omset penjualan semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan.
	7. Peralatan usaha bertambah/diperbaiki setelah memperoleh pembiayaan.
	8. Jumlah toko bertambah setelah memperoleh pembiayaan.
d. Jaringan kerja semakin luas	9. Dapat melakukan perluasan usaha/membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan mudharabah.
	10. Ada tambahan modal sendiri untuk mengembangkan usaha.
e. Dukungan internal	11. Kondisi perekonomian meningkat dan lebih bias memenuhi kebutuhan hidup dari sebelumnya.

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti untuk dapat melihat perkembangan usaha nasabah hanya dari satu aspek yaitu omset penjualan. Adapun definisi operasional untuk masing-masing aspek variabel Y yang diteliti digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Omset penjualan

Omset penjualan adalah jumlah total produksi yang dapat dijual dalam sekali penjualan yang dapat dihasilkan oleh pengusaha UMK. Adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan cara mengalikan total jumlah produk yang terjual dengan harga. Adapun pengukuran omset penjualan yang digunakan yaitu apabila:

- 1) Omset penjualan dikatakan menurun apabila omset penjualan yang dimiliki kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan mudharabah BMT EL-Munawar Medan (Nilai $X < \text{rata-rata}$).
- 2) Omset penjualan dikatakan stabil apabila omset penjualan yang dimiliki sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah ada pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar Medan (Nilai $X = \text{rata-rata}$).
- 3) Omset penjualan dikatakan berkembang apabila omset penjualan yang dimiliki lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan Mudharabah dari BMT El-Munawar Medan (Nilai $X > \text{rata-rata}$)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Metode ini adalah metode yang diperlukan dalam mengambil data dari responden dengan cara menghimpun informasi. Penelitian menggunakan angket kombinasi yang berarti jenis pertanyaan yang digunakan adalah antara pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Dimana pada satu bagian kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Sedangkan pada satu bagian lain kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas untuk memberikan jawaban⁴⁴.

Sebagai pendukung digunakan studi dokumentasi yaitu mempelajari data yang ada didalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data pendukung

⁴⁴ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, h.110

yang bersifat teoritis yang diperoleh perusahaan seperti sejarah perusahaan ruang lingkup usaha, struktur organisasi dan lainnya⁴⁵.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun yang menjadi skala ukuran yaitu skala likert (*likert scale*), dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan yang disediakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Biasa skala diajukan terdiri dari 5 atau 7 tingkat jawaban. Skala ini akan dijumlahkan untuk mendapat gambaran mengenai perilaku⁴⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 tingkat jawaban dalam pemberian skor yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

5. Analisis Data

Sehubungan dengan permasalahan yang tertulis pada perumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisa statistik nonparametrik dengan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Deskriptif

⁴⁵ *Ibid*, h.114.

⁴⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi Edisi III* (Jakarta : Erlangga, 2009), h.

Uji ini digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun diklasifikasikan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum.

b. Uji Kesahihan Angket

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam koesioner atau skala, apakah item-item pada koesioner tersebut sudah tepat atau belum dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05 jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang⁴⁷. Dalam hal ini peneliti menggunakan *cronbach's alpha*, yaitu suatu koesioner yang dianggap reliabel apabila nilai alpha yang diperoleh $\geq r_{tabel}$.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah residual dalam satu populasi yang diteliti berdistribudi normal atau tidak. Uji kenormalan ini sangat dibutuhkan sebelum melakukan pengujian data populasi⁴⁸. Uji normalitas ini dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan uji *kolmogrov smirnov*.

d. Model Regresi Linear Sederhana

⁴⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta : Media Kom, 2010),h.90.

⁴⁸ Isnaini harahap, MA, dkk, *pedoman praktikum SPSS dan Bank Mini* (Medan: Fakultas Syariah ,2012) ,h.47.

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel devenden apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif⁴⁹.

$$\text{PUN} = \alpha + b \text{ PM} + e$$

Keterangan:

PUN	=	Perkembangan Usaha Nasabah
α	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
PM	=	Pembiayaan Mudharabah
e	=	Error

e. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat⁵⁰. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat⁵¹. Nilai koefisien determinasi (R^2) dikatakan semakin baik jika di atas 0,5 jika (R^2) semakin besar atau mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh

⁴⁹ *Ibid* ,h.61.

⁵⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi Edisi III* (Jakarta : Erlangga, 2009), hal.238

⁵¹ *Ibid*, h.240

variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas (X) yang diteliti terhadap variabel terika (Y).

3) Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*wilcoxon's Sign Rank Test*)

Uji perangkat bertanda wilcoxon dan uji tanda mempunyai kegunaan yang sama, yaitu mengevaluasi efek dari suatu perlakuan. Uji pangkat *wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji ini yaitu sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_a ditolak

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah deskripsi data dan hasil uji statistik yang dilakukan yaitu meliputi uji kesahihan angket , uji normalitas, model regresi linear sederhana, dan uji statistik nonparametrik serta pembahasan penelitian.

1. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data yang dijelaskan pada penelitian ini mencakup karakteristik responden dan deskripsi variabel bebas dan variabel terikat.

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah BMT El-Munawar Medan sebanyak 30 orang. Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan usaha yang dijalankan. Untuk memperjelas karakteristik yang dimaksud, maka penulis menyajikan tabel mengenai data responden sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	13	43,33
Perempuan	17	56,67
Jumlah	30	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 13 orang atau 43,33%. Sedangkan perempuan berjumlah 17 orang atau 56,67%. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini umumnya adalah perempuan.

2) Usia

Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Dibawah 20 Tahun	0	0,00
20-29 Tahun	12	40,00
30-39 Tahun	6	20,00
40-49 Tahun	7	23,33
50 tahun Ke Atas	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 5 tingkat usia yaitu usia di bawah 20 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, usia 20-29 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, usia 30-39 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, usia 40-49 tahun sebanyak 7 orang atau 23,33%, usia diatas 50 tahun keatas sebanyak 5 orang atau 16,67%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini pada umumnya adalah 20-29 tahun.

3) Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10,00
SMP	4	13,33
SMA	15	50,00
Diploma	2	6,67
Sarjana	6	20,00
Lain-Lain	0	0,00
Jumlah	30	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, terdiri dari enam jenis tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 3 orang atau 10%, SMP sebanyak 4 orang atau 13,33 %, SMA sebanyak 15 orang atau 50 %, Diploma sebanyak 2 orang atau 6,67 %, sarjana sebanyak 6 orang atau 20 %. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini pada umumnya adalah tamatan SMA.

4) Usaha Yang Di Jalankan

Karakteristik responden berdasarkan usaha yang di jalankan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usaha Yang Di Jalankan

Usaha Yang Dijalankan	Frekuensi	Persentase (%)
Pedagang sayuran	9	30,00
Toko Pakaian	1	3,33
Pedagang Es	1	3,33
Pedagang Sarapan Pagi	1	3,33
Toko Penjahit	1	3,33
Pedagang Bakso	1	3,33
Pedagang Pisang	1	3,33
Pedagang Buah	1	3,33
Pedagang Ayam	2	6,67
Penggiling Bakso	2	6,67
Pedagang Ikan	5	16,67
Pedagang Rempah	1	3,33
Pedagang Kelapa	1	3,33
Pedagang Cabai	3	10,00
Jumlah	30	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, terdiri dari berbagai jenis usaha yang dijalankan, usaha yang lebih banyak dijalankan oleh nasabah yaitu diantaranya usaha sayuran sebanyak 9 orang atau 30 %, usaha pedagang ikan sebanyak 5 orang atau 16,67%, usaha pedagang cabai sebanyak 3 orang atau 10%, usaha pedagang ayam sebanyak 2 orang atau 6,67 %, usaha penggiling bakso sebanyak 2 orang atau 6,67%, dan pedagang yang lainnya memiliki jumlah 1 orang atau 3,33%. Dari penjelasan ini pada umumnya adalah pedagang sayuran.

2. Deskripsi Variabel

Berikut ini adalah deskripsi tentang data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berkaitan dengan analisis dampak pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT El-Munawar Medan. Variabel yang dijelaskan berikut ini adalah variabel pembiayaan mudharabah dan variabel perkembangan usaha mikro nasabah.

1) Data Variabel Pembiayaan Mudharabah

Indikator dari variabel ini terbagi menjadi 4 yang terdiri dari 8 item pernyataan yang jawaban dari pernyataan tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Mengenai Variabel Pembiayaan Mudharabah

Item	Skor Jawaban Responden										Total %
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	14	46,67	15	50,00	1	3,33	0	0,00	0	0,00	100
2	14	46,67	15	50,00	1	3,33	0	0,00	0	0,00	100
3	22	73,33	8	26,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100
4	19	63,33	9	30,00	2	6,67	0	0,00	0	0,00	100
5	21	70,00	9	30,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100
6	20	66,67	9	30,00	1	3,33	0	0,00	0	0,00	100
7	19	63,33	10	33,33	0	0,00	1	3,33	0	0,00	100
8	15	50,00	15	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- a) Untuk item pernyataan 1, yaitu informasi untuk mendapatkan pembiayaan mudharabah di BMT cukup mudah, sebanyak 14 orang (46,67%) menjawab

- sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju dan 1 orang (3,33%) menjawab kurang setuju.
- b) Untuk item pernyataan 2, yaitu syarat-syarat pembiayaan yang ditentukan pada BMT mudah dipahami dan dipenuhi, sebanyak 14 orang (46,67%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju dan 1 orang (3,33%) menjawab kurang setuju.
 - c) Untuk item pernyataan 3, pencairan pembiayaan di BMT mudah dan cepat sebanyak 22 orang (73,33%) menjawab sangat setuju, 8 orang (26,67%) menjawab setuju.
 - d) Untuk item pernyataan 4, jumlah pembiayaan yang di berikan oleh BMT sesuai dengan permohonan yang diajukan nasabah, sebanyak 19 orang (63,33%) menjawab sangat setuju, 9 orang (30%) menjawab setuju, 2 orang (6,67%) menjawab kurang setuju.
 - e) Untuk item pernyataan 5, jumlah pembiayaan yang diberikan BMT cukup untuk menambah modal mengembangkan usaha nasabah, sebanyak 21 orang (70%) menjawab sangat setuju, dan 9 orang (30%) menjawab setuju.
 - f) Untuk item pernyataan 6, seluruh dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT digunakan untuk mengembangkan usaha, sebanyak 20 orang (66,67%) menjawab sangat setuju, dan 9 orang (30%) menjawab setuju.
 - g) Untuk item pernyataan 7, BMT mampu menjelaskan aturan pembiayaan mudharabah salah satunya bagi hasil yang ditetapkan, sebanyak 19 orang (63,33%) menjawab sangat setuju, 10 orang (33,33%) menjawab setuju dan 1 orang (3,33) menjawab tidak setuju.
 - h) Untuk item pernyataan 8, akad yang digunakan pada pembiayaan mudharabah mudah dipahami, sebanyak 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, dan 15 orang (50%) menjawab setuju.

2) Data Variabel Perkembangan Usaha Nasabah

Indikator dari variabel ini terbagi menjadi 5 yang terdiri dari 8 item pernyataan yang jawaban dari pernyataan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Mengenai Variabel Perkembangan Usaha Nasabah

Item	Skor Jawaban Responden										Total %
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	16	53,33	11	36,67	3	10,00	0	0,00	0	0,00	100
2	13	43,33	14	46,67	3	10,00	0	0,00	0	0,00	100
3	17	56,67	10	33,33	3	10,00	0	0,00	0	0,00	100
4	14	46,67	15	50	1	3,33	0	0,00	0	0,00	100
5	15	50,00	12	40	3	10,00	0	0,00	0	0,00	100
6	16	53,33	12	40	2	6,67	0	0,00	0	0,00	100
7	14	46,67	16	53,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100
8	15	50,00	12	40	3	10,00	0	0,00	0	0,00	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- Untuk item pernyataan 1, yaitu pendapatan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah, sebanyak 16 orang (53,33%) menjawab sangat setuju, 11 orang (36,67%) menjawab setuju, dan 3 orang (10%) menjawab kurang setuju.
- Untuk item pernyataan 2, yaitu keuntungan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah, sebanyak 13 orang (43,33%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,67%) menjawab setuju, dan 3 orang (10%) menjawab kurang setuju.

- c) Untuk item pernyataan 3, yaitu jumlah pembeli/pelanggan meningkat setelah memperoleh pembiayaan, sebanyak 17 orang (56,67%) menjawab sangat setuju, 10 orang (33,33%) menjawab setuju, dan 3 orang (10%) menjawab kurang setuju.
- d) Untuk item pernyataan 4, yaitu barang produksi meningkat setelah memperoleh pembiayaan, sebanyak 14 orang (46,67%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju dan 1 orang (3,33%) menjawab kurang setuju.
- e) Untuk item pernyataan 5, yaitu omset penjualan meningkat setelah memperoleh pembiayaan, sebanyak 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju dan 3 orang (10%) menjawab kurang setuju.
- f) Untuk item pernyataan 6, yaitu peralatan usaha bertambah /diperbaiki setelah memperoleh pembiayaan, sebanyak 16 orang (53,33%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju dan 2 orang (10%) menjawab kurang setuju.
- g) Untuk item pernyataan 7, yaitu jumlah toko bertambah setelah memperoleh pembiayaan, sebanyak 14 orang (46,67%) menjawab sangat setuju, 16 orang (53,33%) menjawab setuju.
- h) Untuk item pernyataan 8, yaitu ada tambahan modal sendiri untuk mengembangkan usaha, sebanyak 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju dan 3 orang (10%) menjawab kurang setuju.

2. Uji Kesahihan Angket

Uji kesahihan angket ini digunakan untuk menguji apakah angket yang digunakan sesuai atau tidak. Uji kesahihan angket ini mencakup validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas, maka pengujian validitas item menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian tersebut dilakukan dengan

menggunakan bantuan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kepatuhan sesuai instrumen penelitian, sebab suatu instrumen penelitian yang valid mempengaruhi validitas tinggi, sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai r_{hitung} di bandingkan r_{tabel} dengan derajat bebas (*degree of freedom*) yaitu $df = n - 2$, maka $df = 30 - 2 = 28$, dan diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,3610. Maka dalam penelitian ini, item pernyataan yang valid untuk setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut.

1) Variabel Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang variabel pembiayaan mudharabah yang diperoleh dari kuesioner, maka digunakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana kesamaan antara variabel yang di ukur dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Tabel 4.7
Item-Total Statistic Variabel Pembiayaan Mudharabah

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	32.1333	7.913	.696	.848
P2	32.1333	8.671	.438	.876
P3	31.8333	8.833	.533	.865
P4	32.0000	7.586	.720	.845
P5	31.8667	8.326	.713	.849
P6	31.9333	7.857	.736	.843
P7	32.0000	7.379	.711	.846
P8	32.0667	8.685	.506	.867

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Untuk *output item total statistics* nilai uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3610. Dengan mengikuti persyaratan bahwa sebuah pernyataan dinyatakan valid apabila *alpha* dari tiap pernyataan di atas harus lebih besar dari 0,3610. Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis *output* di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mudharabah

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	1	0,696	0,3610	Valid
2.	2	0,438	0,3610	Valid
3.	3	0,533	0,3610	Valid
4.	4	0,720	0,3610	Valid
5.	5	0,713	0,3610	Valid
6.	6	0,736	0,3610	Valid
7.	7	0,711	0,3610	Valid
8.	8	0,506	0,3610	Valid

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

- a) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,698) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- b) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,438) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- c) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,533) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- d) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,720) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- e) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,713) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- f) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,736) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.

g) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,711) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.

h) r_{hitung} untuk pernyataan 1 (0,506) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui nilai validitas untuk masing-masing pernyataan dari perhitungan diperoleh nilai validitas yang lebih tinggi dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam item pernyataan variabel pembiayaan mudharabah semua item pernyataan dinyatakan valid.

2) Variabel Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil jawaban respondententang perkembangan usaha yang diperoleh dari kuesioner, maka digunakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana kesamaan antara variabel yang diukur dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Tabel 4.9

Item-Total Statistic Variabel Perkembangan Usaha Nasabah

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.0667	12.133	.684	.897
P2	31.1667	11.937	.749	.891
P3	31.0667	11.582	.819	.884
P4	31.1000	13.059	.599	.903
P5	31.1000	12.162	.680	.897
P6	31.0333	12.171	.746	.891
P7	31.1000	13.748	.493	.911
P8	31.1000	11.541	.833	.883

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan *output Item-Total Statistic* nilai uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3610. Dengan mengikuti persyaratan bahwa sebuah pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *alpha* dan tiap pernyataan di atas harus lebih besar dari 0,3610. Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis *output* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha Nasabah

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,684	0,3610	Valid
2	0,749	0,3610	Valid
3	0,819	0,3610	Valid
4	0,599	0,3610	Valid
5	0,680	0,3610	Valid
6	0,746	0,3610	Valid
7	0,493	0,3610	Valid
8	0,833	0,3610	Valid

Sumber : Kuesioner (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

- a. r_{hitung} untuk 1 (0,684) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- b. r_{hitung} untuk 1 (0,749) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- c. r_{hitung} untuk 1 (0,819) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- d. r_{hitung} untuk 1 (0,599) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- e. r_{hitung} untuk 1 (0,680) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- f. r_{hitung} untuk 1 (0,746) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- g. r_{hitung} untuk 1 (0,493) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.
- h. r_{hitung} untuk 1 (0,833) > (0,3610) dengan demikian maka pernyataan pertama dinyatakan valid.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui nilai validitas untuk masing-masing dari perhitungan diperoleh nilai validitas yang lebih tinggi dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam item variabel perkembangan usaha nasabah dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha*, suatu kuesioner dianggap reliabel apabila nilai *alpha* yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3610. Skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelas *range* yang sama, maka ukuran ketetapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 4.11
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan *Alpha*

No.	<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,20	Kurang reliable
2.	0,20 – 0,40	Agak reliable
3.	0,40 – 0,60	Cukup reliable
4.	0,60 – 0,80	Reliabel
5.	0,80 - 1,00	Sangat reliable

1) Variabel Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner, maka hasil uji reliabilitas variabel pembiayaan mudharabah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12
***Case Processing Sumarry* Variabel Pembiayaan Mudharabah**

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Pada bagian *case Processing Summary* terlihat bahwa responden yang diteliti pada uji coba kuesioner berjumlah 30 orang, dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.13

Reliability Statistics Variabel Pembiayaan Mudharabah

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	8

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reliability Statistics* bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,871. Karena nilainya lebih besar dari r_{tabel} 0,3610, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan berada pada *range* kelima dengan kategori sangat reliabel.

2) Variabel Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner, maka hasil uji reliabilitas variabel perkembangan usaha dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.14

Case Processing Summary Variabel Perkembangan Usaha

		N	%
		Valid	30
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Pada bagian *Case Processing Summary* terlihat bahwa responden yang diteliti pada uji coba kuesioner berjumlah 30 orang, dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.15

Reliability Statistics variabel perkembangan usaha

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	8

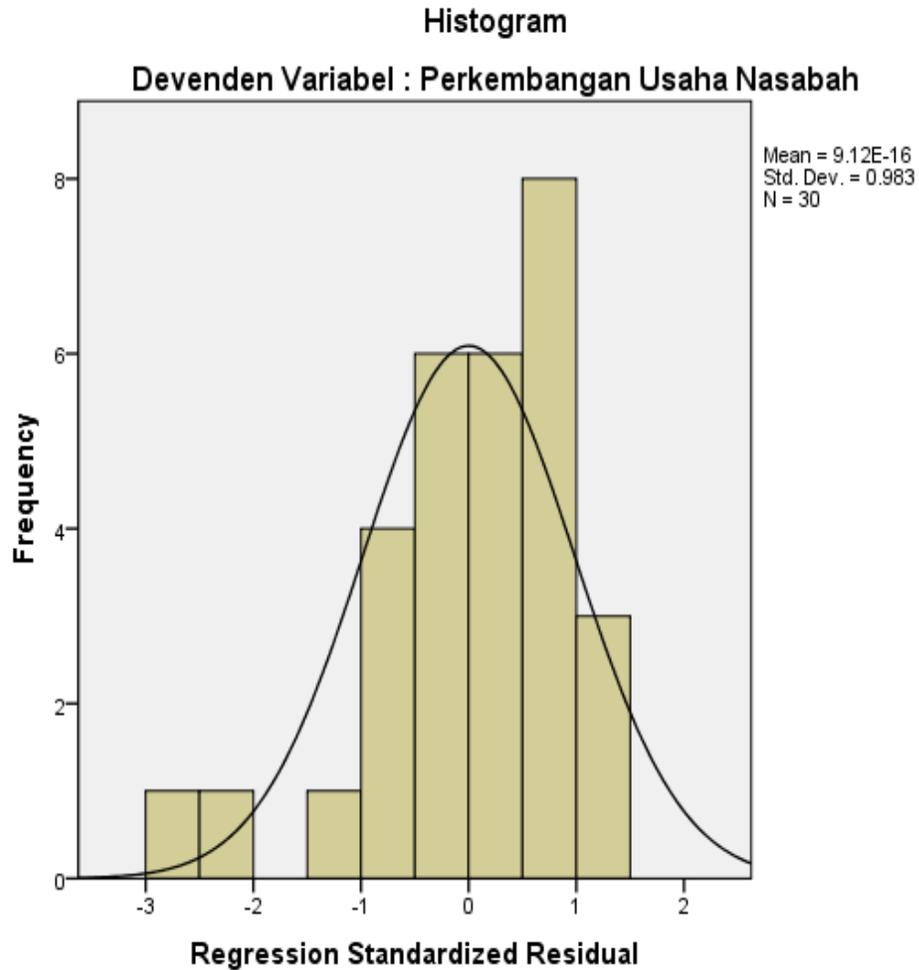
Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output reliability statistics*. Dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907. Karena nilainya lebih besar dari r_{tabel} , 0,3610 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan berada pada *range* kelima dengan kategori sangat reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Data variabel yang baik hendaknya berdistribusi normal yaitu data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong kekiri maupun ke kanan. Melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1
Histogram Pengujian Normalitas



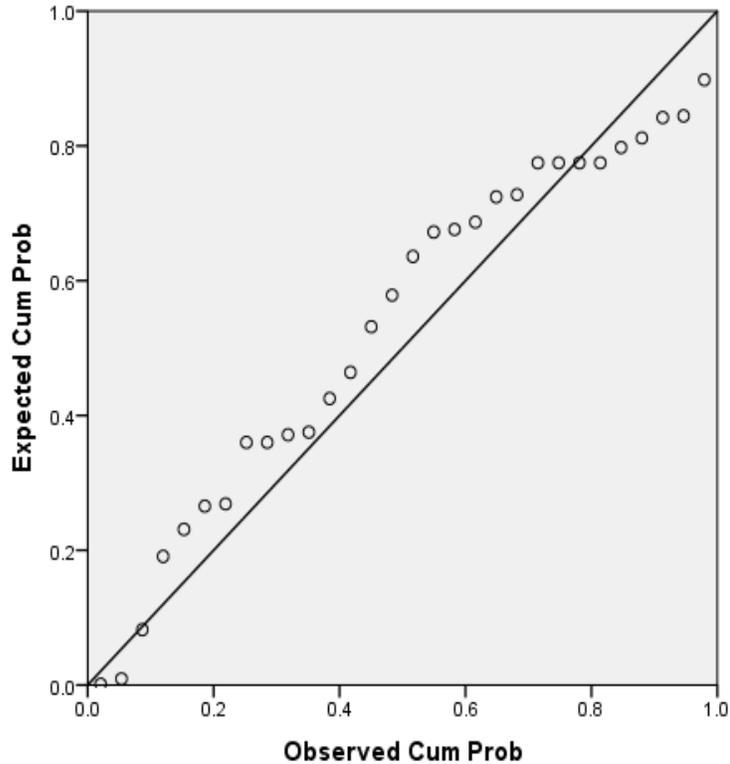
Sumber : Diolah dengan SPSS 20.0

Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini akan terjadi apabila titik-titik residual yang berasal dari data dengan distribusi normal akan mengikuti garis diagonal atau garis linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Normal *p*-plot regression standardized residual

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Perkembangan Usaha Nasabah**



Sumber : Diolah dengan SPSS 20.0

Tampak pada gambar *normal p-plot* bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam melihat data nominal adalah jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka berarti data tidak berdistribusi normal. Dan apabila *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sedikit. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat pada tabel berikut.

Tabel 4.16**Uji Kolmogorov Smirnov Test of Sumarry**

		Pembiayaan Mudharabah	Perkembangan Usaha Nasabah
N		30	30
Normal Parameters	Mean	36.5667	35.5333
	Std. Deviation	3.23433	3.98041
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.131
	Positive	.144	.131
	Negative	-.174	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423	.683

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Dalam hal ini, masing-masing data berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, seperti yang terlihat pada tabel yaitu variabel pembiayaan mudharabah *p-valuenya* adalah $0,423 > 0,05$, dan variabel perkembangan usaha nasabah nilai *p-valuenya* adala $0,683 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Model Regresi Linear Sederhana

Uji model regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui tingkat adanya hubungan antara variabel pembiayaan mudharabah (X) dengan variabel perkembangan usaha nasabah (Y), dimana pembiayaan mudharabah sebagai variabel bebas (*independent*) dan perkembangan usaha nasabah sebagai variabel terikat (*dependent*).

Tabel 4.17
Model Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.943	7.857		2.284	.030
Pembiayaan Mudharabah	.481	.214	.391	2.247	.000

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah peneliti, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 20.0 pada tabel di atas, maka berikut ini merupakan persamaan regresi linear sederhana yang telah disesuaikan berdasarkan penelitian yaitu sebagai berikut.

$$\text{PUN} = \alpha + b \text{ PM} + e$$

Keterangan:

PUN = Perkembangan Usaha Nasabah

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

PM = Pembiayaan Mudharabah

e = Error

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas tentang *Unstandardized Coefficients* model regresi dapat dihasilkan sebagai berikut.

$$Y = 17.943 + 0,481 \text{ PM} + e$$

Adapun arti dari persamaan regresi linear yang diperoleh di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 17,943, diartikan sebagai jika pembiayaan mudharabah nilainya nol (0) atau dianggap tidak ada, maka perkembangan usaha nasabah di BMT El-Munawar Medan akan menurun (negatif) sebesar 17,943 orang.
- 2) Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah (X) nilai sebesar 0,481. Ini diartikan jika pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1 unit

maka diikuti dengan peningkatan perkembangan usaha nasabah sebesar 0,481 orang. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan mudharabah dengan perkembangan usaha nasabah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t pada tabel *coefficient*^a digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk uji *t-test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17.943	7.857	2.284	.030	
	PembiayaanMudharabah	.481	.214	.391	2.247	.033

a. Dependent Variable: PerkembanganUsahaNasabah

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Dari hasil perhitungan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, t_{tabel} dihitung dengan cara $df = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah seluruh variabel. Maka dapat dihitung $df = 30 - 2 = 28$, dan dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Untuk penjelasan tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Variabel pembiayaan mudharabah (X) t_{hitung} sebesar $2,247 > 1,701$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 > 0,05$ yang berate signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima

dan H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BMT El-Munawar Medan.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat yaitu antara pemberian pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah di BMT El-Munawar Medan. Jika R^2 semakin besar, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.

Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin mengecil. Maka ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti. Untuk uji R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.123	3.72859

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan *print out* dari tabe SPSS di atas, koefisien kolerasi dalam perhitungan SPSSnya adalah sebesar 0,391. Ini artinya pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh positif. Dimana hubungan yang positif artinya jika pembiayaan mudharabah naik maka perkembangan usaha nasabah akan naik.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar $R = 0,391$ dan nilai R^2 sebesar 0,153 atau 15,3%. Artinya bahwa variabel terikat yaitu perkembangan usaha nasabah mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni pemberian pembiayaan mudharabah sebesar 15,3% sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lainya diluar variabel yang digunakan. Seperti, produk simpanan, produk pembiayaan selain mudharabah, dan lain-lain.

6. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*wilcoxon's Sign Rank Test*)

Uji peringkat *wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak.

a. Variabel Omset Penjualan

Tabel 4.20

Uji Ranks Wilcoxon's Omset Penjualan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan	Negative Ranks	2 ^a	3.00
	Positive Ranks	28 ^b	490.00
	Ties	0 ^c	
	Total	30	

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah peneliti, 2017)

Dari tabel rank di atas dapat dilihat bahwa negative rank's menyatakan terdapat 2 jumlah data yang nilai omset penjualan sesudah mendapatkan pembiayaan lebih kecil dibandingkan sebelum mendapat pembiayaan. Sedangkan positive rank's menyatakan terdapat 28 jumlah data yang omset penjualannya lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapat pembiayaan.

Tabel 4.21

Uji peringkat tanda wilcoxon's omset penjualan

Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Mendapat Pembiayaan	
Z	-4.727 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : SPSS 20.0 (Data diolah oleh peneliti, 2017)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas omset penjualan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan wilcoxo's, H_a dapat diterima apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya

> dari 0,05. Maka, untuk omset penjualan nilai probabilitanya $0,000 < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan omset penjualan antara sebelum mendapat pembiayaan dengan setelah mendapat pembiayaan.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, pembiayaan mudharabah sebagai variabel bebas (*independent*) serta variabel perkembangan usaha nasabah sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel (responden) 30 orang nasabah BMT El-Munawar Medan.

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Agar lebih rinci hasil analisis dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Statistik

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah hal ini dapat dilihat dari tabel uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah dengan nilai Variabel pembiayaan mudharabah (X) t_{hitung} sebesar $2,247 > 1,701$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah BMT El-Munawar Medan.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha mikro nasabah. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT El-Munawar

Medan yang diperuntukan khusus bagi nasabah BMT yang berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jika pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh peningkatan perkembangan usaha mikro nasabah sebesar 0,481.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat yaitu antara pemberian pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah di BMT El-Munawar Medan. Jika R^2 semakin besar, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.

Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin mengecil. Maka ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar $R = 0,391$ dan nilai R^2 sebesar 0,153 atau 15,3%. Artinya bahwa variabel terikat yaitu perkembangan usaha nasabah mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni pemberian pembiayaan mudharabah sebesar 15,3% sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Seperti produk simpanan, produk pembiayaan lainya.

d. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Terdapat perbedaan omset penjualan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas omset penjualan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan wilcoxon's H_a dapat diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$ dan H_0 diterima apabila probabilitanya $> 0,05$. Maka, untuk omset penjualan nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan omset penjualan antara sebelum mendapatkan pembiayaan dengan sesudah mendapatkan pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan pada Bab IV dapat diberi kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah di BMT El-Munawar Medan. Hal ini dapat dilihat dari tabel uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah dengan t_{hitung} sebesar $2,247 > 1,701$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah BMT El-Munawar Medan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan omset penjualan antara sebelum mendapatkan pembiayaan mudharabah dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel omset penjualan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan wilcoxon's H_a dapat diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$ dan H_0 diterima apabila probabilitasnya $> 0,05$. Maka, untuk omset penjualan nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah omset penjualan setelah dapat pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dengan omset-omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti member saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan BMT El-Munawar Medan.

Diharapkan untuk lebih menggalakan lagi program pemberian pembiayaan mudharabah kepada pengusaha-pengusaha mikro agar dapat membantu perkembangan usaha nasabah tersebut dan lebih baik lagi dengan mengedepankan nilai-nilai syariah dalam penerapannya.

2. Bagi Masyarakat

Agar lebih mempergunakan lagi pembiayaan-pembiayaan yang tersedia di BMT El-Munawar Medan agar dapat membantu mengembangkan usahanya serta untuk membudidayakan bank syariah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih banyak lagi tentang pembiayaan yang dapat membantu perkembangan usaha nasabah dan variabel penelitian yang berbeda yang lebih luas lagi dan pada subjek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qu'ran Al Karim

Al Arif, M. Nur Rianto *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Jakarta :Penerbit Alfabeta Bandung, 2010.

Anshori, Abdul Ghofur *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Antonio, Muhammad Syafi'I ,*Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insane, 2001.

Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2008.

Azis, Abdul dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Haryadi, Dedi. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika Dan Peta Potensi Pertumbuhan*, Bandung : Yayasan Akatiga, 1998.

Hasan, M. Ali,*Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Fiqh Muamalah Jakata: Rajagrafindo Persada, 2001.

Ilmi, Mhakalul SM, *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Uii Press, 2002.

Ismail, MBA.,*Ak Perbankan Syariah*,Jakarta: kencana,2011.

Kashmir, *Kewirausahaan*.Jakarta : Rajawali Pers,2011.

Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*,Jakarta : Salemba Empat, 2014.

Pengembangan Bahasa Dan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 1990.

Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta : Media Kom, 2010.

Sanusi ,Anwar,*Metodoligi Penelitian Bisnis* ,Jakarta :Salemba Empat, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2013.

Sujatmoko, Agung, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*. Jakarta: visi media 2009.

Sulianto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2009.

Soemitro, Andri. *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: kencana, 2009.

Tarigan, Azhari Akmal., *pedoman penulisan proposal dan skripsi Ekonomi Islam*, Medan : Wal Ashri Publising, 2013.

Veitzhal,Rivai dan Andria Permata Veitzhal , *Islamic Finacial Management*, Jakarta: Rajagrafindo, 2008.